



Optimalisasi Desa Siaga Dalam Penurunan Stunting Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif dan Perubahan Perilaku di Desa Hangalande Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende

Sisilia Leny Cahyani*, Anatolia K Doondori, Maria S. Sekunda, Marieta KS Bai

Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Keperawatan Ende

**Alamat korespondensi: Email: lechy74@gmail.com*

(Received 09 June 2024; Accepted 16 July 2024)

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang masih menjadi tantangan di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Desa Siaga dalam upaya penurunan angka stunting melalui pendekatan komunikasi persuasif dan perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Hangalande, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kader kesehatan, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis partisipatif. Fokus utama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan bergizi, sanitasi yang baik, serta perilaku hidup sehat. Pendekatan komunikasi persuasif diterapkan untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku, sedangkan metode perubahan perilaku dilakukan melalui pemberian contoh dan motivasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap isu stunting dan adopsi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terbentuknya sinergi antara masyarakat dan kader kesehatan dalam mencegah stunting menjadi salah satu capaian yang signifikan. Kesimpulan model intervensi berbasis komunikasi persuasif dan perubahan perilaku ini dapat dilaksanakan di desa-desa lain sebagai langkah strategis untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Stunting, Desa Siaga, komunikasi persuasif, perubahan perilaku, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Seorang anak dianggap mengalami stunting jika tinggi badan mereka lebih rendah atau pendek (kerdil) dari usianya (Moksin, 2022). Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kurnasih, 2017).



Desa Hangalande merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende yang letaknya berada diluar kota dan merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Ende dan Kabupaten Sikka serta lokasinya cukup jauh dari fasilitas kesehatan dengan medan yang cukup berat untuk mencapai desa tersebut. Desa Hangalande merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Banyak hasil sawah yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup masyarakat di desa ini. Penduduk desa ini memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah dan tingkat penghasilan ekonomi yang masih tergolong rendah..

Berdasarkan data dari Puskesmas Kotabaru, diketahui bahwa kejadian stunting di desa Hangalande sebanyak 9 kasus dan ini merupakan desa kedua penyumbang terbesar kasus stunting di Kecamatan Kotabaru yakni sebanyak 9 kasus stunting dalam tahun 2023 (Puskesmas Kotabaru, 2023). Tingginya kasus stunting di desa Hangalande disebabkan karena pola asuh yang kurang baik, tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah juga kebersihan lingkungan yang kurang. Selain itu ditemukan juga penyebab stunting di Desa Hangalande adalah pernikahan dini dan anak diasuh oleh neneknya, karena orangtua dari si anak pergi merantau. Kesadaran orangtua untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan masih sangat rendah, hal ini nampak pada anak stunting yang mengalami gangguan kesehatan seperti flu dibiarkan saja dan tidak diobati.

Sehingga upaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mencakup cara ibu untuk mengakses pelayanan kesehatan anak dengan memberikan imunisasi lengkap, pengobatan penyakit diperlukan bantuan tenaga profesional untuk menjaga dan mengawasi kesehatan anak melalui upaya edukasi dan komunikasi yang persuasive sehingga membawa dampak perubahan perilaku pada ibu untuk sadar akan pentingnya kesehatan pada anak. Hal tersebut sangat berperan dalam peningkatan status gizi anak dimana ibu berupaya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada guna memperoleh informasi-informasi mengenai kesehatan (Bella & Fajar, 2019).

Diharapkan dengan adanya kegiatan optimalisasi desa siaga dalam penurunan stunting melalui pendekatan komunikasi persuasif dan perubahan perilaku mampu memberikan arah dan panduan kepada para pemangku kepentingan untuk menyusun strategi advokasi dan komunikasi perubahan perilaku untuk mencegah stunting dan menurunkan kejadian stunting di desa Hangalande. Tercapainya komunikasi persuasif pada tim pendamping keluarga, tokoh masyarakat dan tokoh agama, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya, melalui perubahan perilaku seperti pola asuh, pengolahan makanan bergizi bagi anak, menjaga kebersihan lingkungan rumah tempat tinggal, dan penggunaan fasilitas layanan kesehatan. Dengan perubahan perilaku ini tentunya akan membawa dampak penurunan kejadian stunting dan kesehatan anak akan terjaga.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan sejumlah elemen terkait yang dilaksanakan mulai pada tanggal 19 April 2024 kepada Kepala Puskesmas Kota Baru bersama tenaga kesehatan desa (Perawat dan Bidan Desa), Kepala Desa Hangalande baik secara lisan (via telepon juga surat menyurat). Tanggal 29 April 2024 melaksanakan

koordinasi kembali kepada Kepala Desa, bidan Desa beserta kader-kader kesehatan yang ada di Desa Hangalande. Setelah mendapatkan kesepakatan tanggal pelaksanaan Pengabmas dengan kepala Desa Hangalande maka Ketua Prodi D III Keperawatan Ende mengeluarkan surat tugas untuk team dan surat ijin lokasi kepada Camat Kotabaru, Kepala Puskesmas Kotabaru, dan Kepala Desa Hangalande. Kegiatan Pengabmas dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 Mei 2024 jam 10.00 – 17.00 Wita bertempat di aula kantor Desa Hangalande Kecamatan Kotabaru. Kegiatan Pengabmas ini diikuti oleh para kader kesehatan Desa Hangalande, aparat desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa metode antara lain: Ceramah, simulasi, tanya jawab dan diskusi. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Jenis kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan komunikasi persuasif untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang seimbang melalui penyuluhan, pendampingan team Pendampingan Keluarga (TPK), Tokoh Agama (TOGA) dan Tokoh Masyarakat (TOMA) dalam upaya optimalisasi desa siaga melalui komunikasi persuasif dan perubahan perilaku masyarakat demi menurunkan kejadian stunting di desa Hangalande Kecamatan Kotabaru.

Kegiatan telah dilaksanakan selama 1 hari dan bertempat di kantor desa Hangalande. Peserta yang terlibat adalah 25 orang terdiri dari 10 kader dan 1 orang kepala desa, 1 orang bidan desa, 1 orang perawat desa, 1 orang sekretaris desa, 1 orang bendahara desa, 1 orang ketua Desa Siaga, 1 orang tokoh agama (pastor), 1 orang BPD dan orangtua. Evaluasi kegiatan telah dilakukan setelah kegiatan penyuluhan kepada para kader dan aparat desa. TPK, tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa Hangalande wilayah kerja Puskesmas Kotabaru, Kabupaten Ende.

Materi yang diberikan adalah 1.) Edukasi tentang Stunting kepada peserta yang hadir.

Selain memberikan pemahaman teoritis, kegiatan ini juga dirancang untuk mendorong perubahan perilaku, terutama pada pola makan dan perawatan kesehatan anak. Melalui sesi ini, diharapkan adanya kesadaran baru di kalangan masyarakat, khususnya para orang tua, untuk lebih aktif dalam mencegah stunting. 2) Mengenalkan kembali Posyandu Bayi Balita, tujuan Posyandu bayi balita untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya posyandu bayi balita agar orangtua yang memiliki bayi balita wajib setiap bulan mengantar bayi balitab mereka ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak termasuk mendeteksi kelainan yang menghambat tumbuh kembang bayi balita. 3) Manfaat mengikuti Posyandu bayi balita, seperti deteksi dini penyakit termasuk stunting, pemantauan kesehatan khususnya tumbuh kembang bayi balita. 4) Edukasi tentang Kesehatan bayi balita yakni pentingnya pola makan sehat gizi seimbang bagi bayi balita, 5) Pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi dan makanan tambahan bagi bayi setelah usia 6 bulan. 6) Peran aktif Kader kesehatan, peran Kepala Desa, tokoh Masyarakat, tokoh Agama dan keluarga antara lain mengajak orang tua dan keluarga untuk rutin mengantar anak ke Posyandu bayi balita. 7) Mengajarkan Teknik menyusui yang baik dan benar serta perawatan payudara masa hamil agar produksi ASI lancar dan banyak untuk asupan gizi anak atau ASI Eksklusif selama 6 bulan sebelum diberikan makanan tambahan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan media leaflet, alat peraga dan diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya kegiatan kunjungan rumah terhadap anak stunting

membagikan makanan tambahan yakni susu berserta telur 1 rak kepada kurang lebih 5 orang anak stunting di Desa Hangalande. Kegiatan ini di tutup pada tanggal 03 Mei 2024 oleh Kepala Desa Hangalande. Melalui kegiatan Pengabmas ini dan melalui optimalisasi Desa Siaga dengan penerapan komunikasi persuasif ini diharapkan angka stunting di Desa Hangalande dapat menurun secara signifikan. Program ini juga diharapkan mampu menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk turut aktif dalam penanganan dan pencegahan stunting.

HASIL

Kegiatan Pengabmas dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2024 di Aula kantor Desa Hangalande dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris desa, Bendahara desa, tokoh agama (pastor), tokoh masyarakat, tokoh adat, Ketua desa Siaga, Ketua BPD Desa, tenaga Kesehatan Desa (Bidan dan perawat), dan kader kesehatan, serta orang tua anak stunting, semuanya berjumlah 25 orang serta team dosen Prodi D III Keperawatan Ende 3 orang.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan sejumlah elemen terkait yang dilaksanakan mulai pada tanggal 19 April 2024 kepada Kepala Puskesmas Kotabaru bersama tenaga kesehatan desa (Perawat dan Bidan Desa), Kepala Desa Hangalande baik secara lisan (via telepon juga surat menyurat). Tanggal 29 April 2024 melaksanakan koordinasi kembali kepada Kepala Desa, bidan Desa beserta kader-kader kesehatan yang ada di Hangalande. Setelah mendapatkan surat tugas dari Ketua Prodi D III Keperawatan Ende, team melaksanakan koordinasi dan perizinan kembali dengan Kepala Puskesmas beserta Kepala Desa Hangalande, dan hasil kesepakatan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2024, di aula kantor Desa Hangalande kecamatan Kotabaru. Kegiatan Pengabmas ini melibatkan para kader kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, ketua BPD Desa, ketua Desa Siaga dan aparat desa berjumlah 25 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa metode antara lain: ceramah, penyuluhan, simulasi dan tanya jawab.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan sejumlah elemen terkait yang dilaksanakan mulai pada tanggal 19 April 2024 kepada Kepala Puskesmas Kota Baru bersama tenaga kesehatan desa (Perawat dan Bidan Desa), Kepala Desa Hangalande baik secara lisan (via telepon juga surat menyurat). Tanggal 29 April 2024 melaksanakan koordinasi Kembali kepada Kepala Desa, bidan Desa beserta kader-kader kesehatan yang ada di Hangalande. Setelah mendapatkan surat tugas dari Ketua Prodi D III Keperawatan Ende, team melaksanakan koordinasi dan perizinan kembali dengan Kepala Puskesmas beserta Kepala Desa Hangalande.

b) Tanggal 03 Mei 2024

Kegiatan telah dilaksanakan selama 1 hari dan bertempat di Aula Kantor Desa Hangalande. Peserta yang akan terlibat adalah 25 orang, ditambah team dosen Prodi Keperawatan Ende 3 orang.

Memantau kesehatan bayi balita lewat kegiatan posyandu bayi balita dan kunjungan rumah bayi balita untuk mengajak orangtua dan keluarga yang memiliki bayi balita untuk mengikuti kegiatan posyandu bayi balita sehingga dapat memantau tumbuh kembang

anak, deteksi dini penyakit yang membahayakan termasuk stunting serta diharapkan masyarakat khususnya orangtua yang memiliki bayi balita selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu bayi balita ini secara teratur setiap bulan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama kader dan pengurus desa dan jadwal dari Puskesmas Kota Baru.

PEMBAHASAN

Stunting adalah suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Seorang anak dianggap mengalami stunting jika tinggi badan mereka lebih rendah atau pendek (kerdil) dari usianya (Moksin, 2022). Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kurnasih, 2017).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "TAHU" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005). Sebuah informasi yang logis dan lengkap akan dapat diterima oleh kader sehingga mudah untuk dipahami. Informasi ini akan membantu kader dalam mengambil keputusan yang tepat dalam hal menentukan hal-hal yang perlu dilakukan yang berhubungan dengan kesehatan lansia.

Pengetahuan tentang penanganan stunting perlu diberikan kepada pada kader, tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala desa beserta aparat desa lainnya, ketua desa siaga karena mereka ini merupakan kelompok dalam masyarakat yang berperan dalam membantu tenaga kesehatan desa dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "TAHU" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005). Sebuah informasi yang logis dan lengkap akan dapat diterima oleh kader sehingga mudah untuk dipahami. Informasi ini akan membantu kader dalam mengambil keputusan yang tepat dalam hal menentukan hal-hal yang perlu dilakukan yang berhubungan dengan kejadian stunting.

Pengetahuan tentang stunting akan mendukung pemahaman kader dan tokoh masyarakat beserta orang tua bayi balita atau yang meemiliki anak balita memahami dan mengerti dalam menangani stunting. Menurut Permenkes RI No. 25 tahun 2014, kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Sulistiyorini, C.I dkk, 2010).

Kontribusi mendasar dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesiapan kader melalui pemberdayaan kader melalui pemberian informasi atau edukasi kesehatan lansia dan pentingnya posyandu lansia dan pelatihan bagi kader tentang mengukur tekanan darah. Tim pengabdian masyarakat Prodi DIII Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang telah menawarkan beberapa solusi terkait peran kader dalam pemahaman kesehatan lansia dan pentingnya posyandu lansia khusus di Desa Ndungga dan desa Kedibodhu Kecamatan Ende Timur. Pertama dengan pemberian edukasi mengenai stunting kepada semua peserta yang hadir, edukasi tentang pentingnya posyandu bayi balita agar semua orang tua yang memiliki bayi balita wajib setiap bulan mengantar anak mereka untuk mengikuti posyandu sehingga dapat memantau tumbuh kembang anak secara berkala serta mendeteksi penyakit -penyakit kronis seperti stunting sehingga bisa segera ber tindakan atau pengobatan. Solusi yang kedua dengan melakukan mempraktekkan cara menyusui yang benar serta merawat payudara selama masa hamil dan setelah melahirkan untuk meningkatkan produksi ASI sehingga bisa memberikan ASI Eksklusif kepada setiap bayi sebelum berusia 6 bulan (0-6 bulan).

Peran kader sebagai koordinator, penggerak masyarakat, promosi kesehatan, pertolongan dasar dan pendokumentasian sebagian besar sudah dilaksanakan dengan baik. Menurut Anderson (1975) salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah peran kader. sebagai penggerak masyarakat bersama kepala desa, tokoh Masyarakat, tokoh adat dan lainnya di desa Hangalande kecamatan Kotabaru masih kurang dalam melaksanakan perannya sehingga perlu pendampingan dari tenaga Puskesmas sehingga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan penyuluhan kesehatan demi menurunkan komplikasi kesehatan bayi balita serta memotivasi kepada orang tua bayi balita untuk wajib mengikuti posyandu bayi balita setiap bulan.

KESIMPULAN

- a. Tercapainya komunikasi persuasif pada tim pendamping keluarga, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam optimalisasi desa siaga (80%)
- b. Tercapainya perubahan perilaku pada tim pendamping keluarga, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam optimalisasi desa siaga (80%)
- c. Terbentuknya desa siaga sebagai upaya penurunan stunting di desa Hangalande (90%).

Rekomendasi

1. Kegiatan edukasi harus dilaksanakan secara kontinyu dalam rangka promosi kesehatan bagi masyarakat awam khususnya tentang penanganan stunting
2. Dilakukan kerjasama dengan pihak Puskesmas Kotabaru terkait identifikasi masalah kesehatan khususnya kesehatan bayi balita yang terjadi di desa Hangalande yang masing tinggi angka kejadian stunting sehingga intervensi yang diberikan tepat sasaran dan tepat waktu.
3. Perlu dibentuk wadah organisasi Kader Siaga Peduli Stunting di Desa Hangalande untuk meningkatkan peran kader serta tokoh masyarakat, tokoh adat dan aparat pemerintah lainnya dalam mencegah stunting di desa Hangalande.



REFERENSI

- Dasman, Hardisman. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia, [epo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://epo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_Indonesia.pdf)
<https://theconversation.com/empat-dampak-stunting-bagi-anak-dan-negaraindonesia-11010>
- Novita, Dian. (2019). Pentingnya Asupan Gizi untuk Pencegahan Stunting. <https://www.ui.ac.id/pentingnya-asupan-gizi-untuk-pencegahan-stunting>
- Phill Astrid, 2019. Komunikasi dalam Teori-Praktik. (Bandung; Binacipta, Ilmu Komunikasi Edisi Revisi, hlm. 23)
- Sutarto et al., 2018, Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya, Jurnal Agromedicine, Volume 5, Nomor 1 Juni 2018, (hal 540- 545), <http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/1/Stunting%20Sutarto%202018.pdf> (diakses tanggal 20 Mei 2023).
- Trihono, dkk (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes, Jakarta. ISBN 978-602-1099-612
- .